

kualitas generasi mendatang, yaitu akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpengaruh pada penurunan kecerdasan. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah di Indonesia tahun 2013 cenderung menurun dari tahun 2010 tetapi masih terdapat 10,2 % bayi dengan BBLR. Di Provinsi Jawa Timur terdapat peningkatan angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah yaitu 10 % pada tahun 2010 menjadi 11,1 % pada tahun 2013. Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2014 kejadian bayi dengan BBLR berjumlah 428 kasus (Profil Kesehatan Kota Malang, 2014).

Banyak faktor resiko yang menyebabkan terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah. Salah satu factor resiko yang menyebabkan bayi dengan berat lahir rendah adalah anemia ibu hamil. Anemia merupakan keadaan sel darah merah dalam tubuh menurun atau menurunnya kadar hemoglobin dalam darah, sehingga kapasitas daya mengangkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Angka kejadian anemia pada kehamilan kira-kira 20% sampai dengan 60%, insiden ini bervariasi tergantung pada lokasi geografis, keadaan social ekonomi. Anemia yang disebabkan karena defisiensi zat besi sering ditemukan di Negara maju maupun Negara berkembang. Simanjatak mengemukakan bahwa sekitar 70 % ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. Anemia dapat diketahui dari kadar hemoglobin yang dilihat dari pemeriksaan darah lengkap pada ibu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Cina yaitu resiko bayi lahir premature meningkat secara stabil dengan turunnya kadar hemoglobin pada trimester pertama. Wanita dengan kadar hemoglobin 80-99 g/L memiliki resiko lebih tinggi terhadap bayi lahir premature dibandingkan wanita hamil dengan kadar hemoglobin 100-119 g/L (Ren et al., 2007).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 gr/dL pada trimester I dan 3 atau kadar < 10,5 gr/dL pada trimester 2. Pada kehamilan trimester III hingga menjelang persalinan ibu hamil seringkali mengalami anemia, pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir, karena setelah lahir kebutuhan nutrisi bayi tidak tergantung dengan plasenta sehingga bayi harus mampu untuk adaptasi dengan sistem organ yang ada dalam tubuhnya. Kejadian anemia pada wanita hamil dan berlangsung hingga kepersalinan merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh seluruh wanita terutama di Negara berkembang. Anemia yang terjadi pada wanita hamil dapat meningkatkan resiko kematian maternal, gangguan pertumbuhan janin, abortus, kematian janin di dalam rahim, persalinan prematuritas, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensi arendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSIA Puri Bunda Malang pada tahun 2015 terdapat 312 kasus bayi BBLR (10,14 %) dari jumlah 3076 persalinan dan terdapat 30 ibu bersalin dengan anemia yang

melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Melihat banyaknya permasalahan mengenai BBLR yang terjadi di Indonesia maka perlu penanganan yang memadai untuk mencegah terjadinya masalah BBLR maupun komplikasi lebih lanjut sehingga peneliti tertarik mengambil judul hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut “Adakah hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi anemia pada kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- b. Mengidentifikasi kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
- c. Menganalisa hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmu kebidanan khususnya konsep hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah serta dapat mendukung penelitian lain untuk mencari solusi pemecahan masalah yang lebih baik dalam menekan kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kasus dan tambahan pengetahuan tentang hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan anemia dan bayi dengan berat badan lahir rendah.